



# PENGARUH BUDAYA K-POP TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BANGSA

**Ida Inayatus Saadah<sup>1\*</sup>, Ihsanudin<sup>2</sup>, Yulia Damayanti<sup>3</sup>, Dede Wahyudin<sup>4</sup>,  
Jennyta Caturiasari<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [nokida1234@upi.edu](mailto:nokida1234@upi.edu)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [ihsanudin924@upi.edu](mailto:ihsanudin924@upi.edu)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [yuliadamayanti05@upi.edu](mailto:yuliadamayanti05@upi.edu)

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [dwahyudin@upi.edu](mailto:dwahyudin@upi.edu)

<sup>5</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [jennytacs@upi.edu](mailto:jennytacs@upi.edu)

## INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2025

Direvisi : April 2025

Disetujui : Mei 2025

Terbit : Juni 2025

Kata Kunci:

Pendidikan karakter,  
Budaya K-pop

Keywords:

Character education,  
K-Pop Culture

## ABSTRAK

*Character education is education whose goal is to instill character values in students so that they have good/noble morals, are tolerant, and have character. Korean culture or Hallyu is South Korean culture which produces many products such as drama, music, film, fashion, food and lifestyle that are spread in Indonesia. These products are growing more rapidly because of digital-based technology. This study uses qualitative research with a literature review which is a series of activities related to how to collect data and obtain information based on books, journals, newspapers, magazines and others. In this study the study used the influence of K-Pop culture on character education for the nation's children because the nation's children were fanatical and liked K-Pop excessively, therefore the researcher raised this phenomenon. With this literature study, researchers have a lot of information about the influence of k-pop culture on character education for the nation's children.*

## ABSTRAK

Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik supaya mereka mempunyai akhlak yang baik/mulia, toleran, dan berkarakter. Budaya Korea atau Hallyu adalah budaya Korea Selatan yang menghasilkan banyak produk seperti drama, musik, film, fashion, makanan dan gaya hidup yang menyebar di Indonesia. Produk tersebut berkembang lebih pesat karena adanya teknologi yang berbasis digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka yang merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data dan memperoleh informasi berdasarkan buku, jurnal, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pengaruh budaya K-Pop terhadap pendidikan karakter anak bangsa dikarenakan anak bangsa yang fanatik dan menyukai K-Pop secara berlebihan maka dari itu peneliti mengangkat fenomena tersebut. Dengan studi literatur ini, peneliti memiliki banyak informasi mengenai pengaruh budaya k-pop terhadap pendidikan karakter anak bangsa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan dengan secara sistematis dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik mampu berinteraksi untuk mewujudkan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi

siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan memiliki tujuan untuk melakukan pendekatan kepada siswa yang dapat menanamkan nilai karakter dan membentuk menjadikan sosok pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, tangguh, dan berperilaku baik. Maka pentingnya pendidikan karakter dengan tentunya dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa.

Pada zaman perkembangan yang semakin modern tentunya pada perkembangan digital ini juga berkembang semakin canggih. Sehingga dengan perkembangan ini tentunya dalam perkembangan media sosial semakin mudah untuk digunakan atau diakses oleh semua orang dapat menghasilkan informasi dan berkomunikasi. Dengan adanya perkembangan digital tentunya dapat mempengaruhi dampak dari perkembangan teknologi untuk berkomunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut tentunya dapat memudahkan penyebaran informasi pada media sosial yang pada saat ini menjadi populer tentang budaya K-pop banyak disukai oleh para remaja. Bukan hanya itu siswa sekolah dasar juga sudah mengetahui budaya K-pop. Budaya K-pop ini sudah terpopuler dan menyebar ke berbagai negara tentunya di negara Indonesia kemungkinan Korea Wave membentuk minat pada produk-produk Korea (Riyaryanthi, 2014).

Korean Pop atau yang biasa dikenal dengan istilah "K-Pop" merupakan salah satu trendsetter musik pop di abad 21 ini, karena K-Pop ini memiliki ciri khas tersendiri yang membuatnya berbeda dengan musik lainnya. Jika kebanyakan musisi membuat musik mereka hanya dengan alunan melodi yang indah, suara yang khas, dan juga musik video yang berkualitas, K-Pop punya itu semua. Ditambah dengan adanya koreografi (dance) dan juga look (tampilan) dari tokoh K-Pop tersebut yang "Good Looking" membuatnya banyak disukai, terutama oleh anak muda Indonesia. Karena tingginya minat anak muda Indonesia terhadap budaya K-Pop, membuat mereka menjadi "Lupa" dengan budaya lokal Indonesia yang bahkan tidak kalah populernya dengan budaya K-Pop. Pasalnya, mempertahankan kebudayaan lokal merupakan salah satu bentuk sikap nasionalis masyarakat Indonesia, khususnya anak muda. Jika anak muda saja sudah terbawa oleh arus budaya luar, bagaimana budaya Indonesia dapat mendunia dan dikenal oleh orang banyak. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap sikap nasionalis anak muda Indonesia. Seharusnya, anak muda Indonesia dapat menjaga dan juga melestarikan budaya-budaya lokal, bukannya terbawa oleh arus budaya luar yang bisa mengancam kebudayaan lokal.

Maka persoalan ini bagaimana anak muda Indonesia tidak terlalu berlebihan terhadap budaya K-pop ini, tentunya anak muda Indonesia ini menjaga dan melestarikan budaya-budaya lokal. Jika anak muda Indonesia terlalu berlebihan dapat memberikan dampak bagi pembentukan mental remaja Indonesia seakan-akan kehilangan jati diri dan lupa budaya sendiri. Bagaimana pengaruh dan dampak budaya K-pop yang di idolakan anak bangsa tersebut. Sehingga banyaknya peneliti yang membahas budaya K-pop.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengaruh budaya K-pop terhadap pendidikan karakter anak bangsa. Karena sudah anak bangsa yang menyukai K-pop secara berlebihan, maka untuk itu peneliti memilih untuk menggunakan penelitian tersebut

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan kajian kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukannya tidak memerlukan proses statistik dan bentuk hitungan lainnya. Karena penelitian ini

mementingkan makna, penalaran dan mengkaji kelompok kehidupan yang sedang terjadi pada manusia menurut Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, (2014:75). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan yang merupakan serangkaian suatu kegiatan yang berkenaan menggunakan metode dengan cara mengumpulkan data dan memperoleh informasi berdasarkan buku, jurnal, koran, majalah, dll menurut Strauss & Corbin (2007:39). Dengan bantuan beberapa bacaan literatur maka peneliti akan memiliki banyak informasi mengenai Pengaruh Budaya K-pop terhadap pendidikan karakter anak bangsa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses kajian literatur mengenai pengaruh budaya k-pop terhadap pendidikan karakter anak bangsa, adanya perkembangan kebudayaan K-Pop di Indonesia menyebabkan siswa mempunyai perubahan pada perilaku dan perubahan terhadap gaya hidupnya. Kajian mengenai pengaruh budaya K-Pop terhadap pendidikan karakter anak bangsa pada penelitian Melian, W.A., (2021) menjelaskan bahwa perubahan yang saat ini dialami oleh remaja ketika menggemari kebudayaan musik K-Pop, cinta serta fanatik secara berlebihan terhadap idola K-Pop dapat menyebabkan siswa mengalami perubahan karakter pada siswa. Dalam menyukai kebudayaan K-Pop, perubahan yang dialami remaja tidak selalu sifatnya dampak negatif seperti penilaian yang diberikan oleh masyarakat melainkan juga terdapat dampak positif yang dialami remaja ketika menggemari K-Pop yang mungkin tidak dialami oleh remaja seusia lainnya. Para remaja diharapkan untuk bisa mengontrol dan mengendalikan emosinya serta memahami dampak positif maupun negatif ketika mengkonsumsi budaya asing karena kebudayaan asing tidak semuanya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian yang diteliti oleh Putri, O. F (2019) menjelaskan bahwa kebudayaan K-Pop yang saat ini sudah ada di Indonesia mempunyai peran besar bagi para kalangan remaja maupun pelajar saat mereka melakukan kehidupan sehari-hari karena kebudayaan tersebut membawa dapat merubah perilaku siswa seperti perubahan pada tingkah laku dan pola pikirnya. Selain berdampak kepada siswa, K-Pop juga berdampak bagi lingkungan seperti adanya restoran yang berisi makanan korea dan tarian yang bercover dens sehingga mengakibatkan lunturnya kebudayaan Indonesia. Oleh karena, kita seharusnya mencintai budaya sendiri. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk mencintai dan melestarikan budaya ini yaitu kita harus menghargai dan mencintai produk dalam negeri dengan cara melestarikan dan mencintai musik serta kebudayaan Indonesia. Hal yang bisa dilakukan yaitu mencintai produk dalam negeri, mencintai musik serta melestarikan budaya Indonesia dengan cara menerapkan kebudayaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari kita. Jika kita menyukai kebudayaan K-Pop seharusnya kita tidak berlebihan dan tidak mempunyai sikap yang fanatik secara berlebih-lebihan.

Kajian yang diteliti oleh Yuliawan, B.A.P., & Subakti, G. E. (2002) menjelaskan bahwa saat ini berkembangannya zaman, dapat mempermudah budaya asing untuk masuk ke negara Indonesia contohnya yaitu masuknya budaya Korea atau *Hallyu*. Dalam ajaran agama, Islam sendiri enggan melarang ketika umatnya menyukai serta mengidolakan seseorang dengan syarat mereka tidak bersikap berlebihan. Ketika kita mengidolakan seseorang, kita harus mengidolakannya dalam batas yang wajar seperti dengan cara mendukung karya-karyanya.

Kajian yang telah di teliti oleh Ida Ri'aeni, Musiam Suci, Mega Pertiwi, dan Tias Sugiarti bahwa pengaruh budaya Korea (K-pop) terhadap remaja kota Cirebon adalah

mengikuti Komunitas Fans K-pop. Sehingga di kota Cirebon tersebut terdapat beberapa kedai atau tempat yang konsep nya bernuasa Korea. Mereka mengakui memang menyukai K-pop tetapi mereka tidak melupakan budaya lokal atau nasional tentunya mereka terus mampu mengembangkan budaya lokal Cirebon yang populer seperti tarling, tari topeng, kesenian sintren hingga batik.

Kajian yang telah di teliti oleh Rizqiatul Maulidah dapat di simpulkan berdasarkan hasil survei dan observasi di SD al-Fath Cirendeuy, Ciputat, Tangerang Selatan terdapat 72 siswa kelas 5 lalu terdapat 32 orang siswa perempuan merupakan penggemar K-pop tersebut. Ialu, terdapat fans tersebut menghabiskan 6 jam untuk melihat aktivitas idola mereka. Tentunya menyukai K-pop ini mengakibatkan dampak negatif dari menyukai K-pop mereka menjadi sering menggunakan media sosial hingga lupa dengan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar, lebih banyak berkhayal, dan kurangnya berinteraksi dengan teman di lingkungannya biasanya leih banyak berinteraksi dengan teman sosial media. Maka untuk itu terdapat peran dalam mengawasi dari tri pusat pendidikan yang bertujuan untuk yang di tentukannya sebagai bagian dari lingkungan yang berinteraksi dalam menyukai K-pop Dengan adanya tri pusat pendidikan ini dapat memfilter penggunaan media sosial pada anak.

Kajian yang telah di teliti oleh Hana Tirtawijaya dan Ilham Nur Alfian dapat di simpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah informasi terhadap bahwa berpengaruh adanya sulit untuk menerima pendapat dari orang lain pada penggemar K-pop Sehingga peneliti menyatakan dari hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Maka dapat disimpulkan bahwa ialah yang berpengaruh dalam sulit untuk menerima pendapat dari orang lain pada penggemar K-pop sebanyak 3,4% dari variasi agresi tersebut, sedangkan selain faktor tersebut terdapat 96,6%. Kemudian, peneliti menggunakan alat ukur kuisioner yang membantu untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Selain itu, kajian lainnya mengenai pengaruh korean wave, khususnya K-pop yang dikaji oleh Nisrina, R.N., & Fatma Ulfatun Najicha (2022), menurutnya, melalui media masa, seseorang dapat dengan mudah memperoleh banyak informasi, mengakses hal yang disukai, dan juga dapat mengetahui budaya-budaya dari negara lain. Salah satu hal yang paling banyak diselami oleh para masyarakat, khususnya anak muda adalah kebudayaan baru yang berasal dari Korea. Salah satu contoh sikap nasionalis anak bangsa adalah ketahanan Nasional, yaitu suatu kondisi dimana bangsa Indonesia bersikap tegas dan tangguh dalam mengatasi berbagai macam gangguan maupun ancaman. Budaya Korean Wave, khususnya K-pop dapat mengancam ketahanan nasional Indonesia, meskipun disamping itu banyak generasi muda lainnya yang masih melestarikan budaya Indonesia, namun jika kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya batasan, tentu akan memiliki dampak buruk berkelanjutan pada sektor-sektor di Indonesia.

Selanjutnya, terdapat sebuah sumber yang dikaji oleh Sakinah, R.N., Syofiyah Hasna, & Yona Wayuningsih (2022), mengenai Pengaruh Positif dari adanya budaya K-pop ini. Menurutnya, karakter ataupun identitas nasional generasi muda di Indonesia mulai terganggu dengan adanya pengaruh dari budaya asing, khususnya K-pop. Selain itu, faktor terbesar mengapa K-pop berkembang pesat di Indonesia adalah karena adanya kemunculan drama seri. Drama seri Korea menyuguhkan cerita yang bagus, pengemasan cerita yang sangat apik, tidak terlalu rumit ceritanya, dan memiliki aktor serta aktris yang berbakat dan menarik penampilannya. Sejak zaman dahulu, budaya Korea sudah mulai memasuki negara Indonesia, namun karena terkendala fasilitas untuk mengakses hal tersebut lah yang membuat budaya Korea terlambat

dikenal. Salah satu drama Korea yang paling disukai pada tahun 2002 berjudul Endless Love. Drama ini adalah langkah pertama budaya Korea lainnya mulai masuk ke Indonesia, termasuk K-pop. Selain itu, adanya Girl Band yang bernama Wondergirl, mengeluarkan lagu yang sangat hits pada zamannya. Selanjutnya disusul dengan adanya penayangan drama berjudul Boys Before Flowers pada tahun 2008, yang memiliki aktor serta aktris yang penampilannya menarik dan juga musik yang menarik, membuat budaya Korea, khususnya K-pop semakin meningkat. Faktor terbesar mengapa generasi muda menyukai K-pop adalah karena adanya rasa koneksi dengan sang idola, meskipun hanya lewat media sosial dan berawal dari adanya perasaan stress, penampilan idola di atas panggung, lagu idola, dan juga sikap dari sang idola.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Syam, H.M. (2015). di Kota Banda Aceh. Adanya globalisasi media adalah pemicu terbesar mengapa budaya-budaya luar Korean Wave, khususnya K-pop masuk ke Indonesia dan memiliki potensi untuk menggusur budaya lokal di Indonesia. Budaya Korean Wave, khususnya K-pop membuat banyak remaja di Indonesia, khususnya di Kota Banda Aceh antusias, memiliki minat yang tinggi terhadap budaya tersebut, dan sering kali muncul sikap mengimitasi budaya tersebut di kehidupannya. Remaja Aceh sebagai calon penerus bangsa serta budaya Aceh seharusnya tidak terpengaruh oleh budaya asing yang dapat membuatnya lupa terhadap budayanya sendiri. Selain itu, peran orang tua juga penting untuk membatasi penggunaan perangkat teknologi kepada anaknya agar tidak terlalu terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang dapat mengancam budaya lokal. Bagi pemerintah, membuat aturan tegas agar media yang membuat konten budaya luar bisa membatasi konten tersebut.

Kebudayaan sangat berhubungan dengan masyarakat. Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah yang artinya merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut dengan culture yang berasal dari kata Latin Colere yaitu mengolah atau mengerjakan suatu kebudayaan. Sedangkan kata budaya sendiri merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki secara bersama oleh sebuah kelompok yang nantinya akan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan merupakan keseluruhan manusia baik dari segi kelakuan dan hasilnya harus didapatkan dengan cara belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan merupakan hasil dari perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang saling mengikat yakni alam dan zaman ( kodrat dan masyarakat) yang mana hal ini merupakan bukti kejayaan hidup manusia supaya mereka bisa mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup serta penghidupannya bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada akhirnya manusia bisa bersifat tertib dan damai. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebudayaan itu merupakan sesuatu hal yang terjadi secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya yang mana kebudayaan itu bisa mengandung suatu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang bisa menjadikan manusia tertib dan damai serta bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Kebudayaan K-Pop yang sering disebut Korean Wave atau Hallyu merupakan sebuah kebudayaan yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia. Indonesia merupakan negara yang sangat mempunyai minat besar terhadap kebudayaan k-pop dan merupakan salah satu sasaran paling utama dalam menyebarluasnya budaya Korea.

Berdasarkan perkembangannya, fenomena mengalirnya budaya Korea itu berupa drama, film, dan musik K-Pop.

Budaya k-pop banyak disukai oleh kalangan muda menurut Storey (2009:8). Yang mana budaya ini merupakan budaya komersial tidak berdaya yang merupakan produk dari pengembangan yang dikonsumsi pada media massa. Budaya K-Pop mudah berkembang di Indonesia karena masyarakat Indonesia sudah memiliki akses yang lebih mudah dan praktis untuk menerima informasi dalam mengakomodasi berbagai budaya dan nilai-nilai yang ditransmisikan melalui teknologi. Budaya K-Pop memberikan kemudahan untuk individu untuk bisa mencapai sandang, papan maupun pangannya. Tetapi kemudahan tersebut juga bisa menumbuhkan manusia mempunyai sikap individu yang pragmatis, hedonis dan konsumtif. Tetapi, kebiasaan yang dibawakan oleh budaya K-Pop dianggap bertentangan dengan nilai-nilai tradisional kebudayaan masyarakat Indonesia. Walaupun manusia mendapat kemudahan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya berdasarkan meniru kebudayaan K-Pop, tetapi kebiasaan tersebut bisa mempengaruhi manusia untuk berfikir dan mendefinisikan tentang identitas diri mereka yang mana selanjutnya akan berdampak pada identitas nasional bangsa.

Identitas nasional yaitu pemahaman mengenai jati diri dan tujuan yang sama untuk negara Indonesia. Identitas nasional berhubungan dengan cita-cita, sejarah dan nilai-nilai yang nantinya hal tersebut akan menyatukan kelompok masyarakat ke dalam satu ikatan. Identitas nasional dapat diartikan sebagai kondisi yang sifatnya dinamis dan terbentuknya tidak hanya karena adanya faktor etnisitas, teritorial, agama, bahasa, budaya dan lain-lain. Akan tetapi, bisa terjadi juga karena faktor pembangunan dalam konteks perkembangan zaman individu. Individu dalam yang terkontaminasi oleh budaya K-Pop akan dapat dengan mudah terpengaruhi karena sikap dasar dari budaya K-Pop itu banyak disukai oleh masyarakat sehingga dapat menyebabkan individu mengabaikan nilai-nilai tradisional yang seharusnya mereka bisa internalisasikan dalam dirinya yang mana selanjutnya akan mewujudkan sikap yang mana akan membentuknya ke dalam identitas nasional.

Budaya K-Pop pastinya memberikan pengaruh terhadap anak bangsa, khususnya sikap nasionalis anak bangsa yang seharusnya cinta terhadap tanah air, dapat melestarikan budaya yang ada di tanah air, serta mampu berinovasi membuat kesenian baru yang nantinya akan dikenal oleh seluruh orang di belahan dunia, malah ikut terbawa arus dari budaya luar (K-Pop) yang dapat mengganggu dan bahkan merusak semua hal tersebut.

Anak cenderung lebih mengenal suatu hal, bahkan sampai mendetail mengenai budaya K-Pop. Seperti siapa nama-nama anggota Boy Band BTS, apa saja lagu-lagunya, dan masih banyak lagi hal-hal mengenai budaya K-Pop yang mereka ketahui. Hal tersebut memang lumrah untuk terjadi. Karena pastinya jika mengidolakan sesuatu, seseorang pasti akan menggali informasi sedetail mungkin yang bisa diperoleh hanya dari media digital saja. Akan tetapi, hal tersebut tentunya terlalu berlebihan, mengingat kebudayaan yang ada di tanah air, Indonesia ini sangat beragam dan penciptanya memiliki nama yang cukup besar, meskipun hanya di kancah lokal saja.

Mencintai produk dalam negeri merupakan salah satu sikap nasionalis. Banyak sekali anak muda di Indonesia yang menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan terhadap produk-produk luar, sehingga produk lokal, dalam negeri kalah bersaing. Bukti nyata dari adanya perilaku konsumtif yang berlebihan terhadap produk luar bisa

terlihat pada saat artis K-Pop yang diidolakan mengeluarkan berbagai macam produk, seperti merchandise, produk limited edition, dan sebagainya yang bahkan membuat anak bangsa Indonesia tidak ragu untuk merogoh kocek yang tidak sedikit. Hal ini tentunya berdampak buruk dan membuktikan bahwa anak bangsa kurang memiliki sikap nasionalis.

Dampak negatif yang terjadi pada saat mengidolakan budaya K-pop biasanya kurang menghargai budayanya sendiri kurangnya sosialisasi dengan teman yang berada dilingkungannya, karena mereka lebih suka bersosialisasi dengan teman mereka yang berada di dunia maya. Selain itu, lebih banyak berkhayal agar bisa bertemu dengan idolanya. Terkadang keasian menonton acara live idolanya atau memantau kegiatan idola sampai lupa untuk mengerjakan tugas. Mengubah penampilan dengan membeli barang-barang yang mereka idolakan dapat mempengaruhi perilaku.

Sedangkan, dampak positif terutama mereka mempunyai wawasan yang luas biasanya menguasai bahasa asing seperti mempelajari bahasa Inggris atau Korea untuk dapat saling berkomunikasi dengan idola ata dengan teman-teman nya yang di sosial media. Tentunya memiliki motivasi belajar yang tinggi karena dengan menyukai K-pop ini mereka mempunyai cita-cita yang tinggi agar bisa kuliah di luar negeri dan bertemu dengan idola atau bias sehingga dengan adanya keinginan untuk pergi ke Korea mereka dapat mendapatkan motivasi belajar dan mempunyai semngat yang tinggi. Selain itu, dengan mengidolakan K-pop ini mereka mempunyai kreativitas yang tinggi biasanya menulis, menggambar, dan mengedit video atau foto.

## **SIMPULAN**

Budaya Korean Wave, khususnya K-Pop pastinya memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas sikap nasionalis anak bangsa. Hampir semua anak bangsa Indonesia mengetahui budaya K-Pop. Anak cenderung menyukai budaya luar, khususnya K-Pop daripada budaya lokal yang ada di negaranya sendiri, memiliki sikap yang konsumtif berlebih dari adanya budaya luar, bahkan tidak mengetahui budaya-budaya apa saja yang ada di Indonesia ini. Maka dari itu, peran orang tua, guru, dan juga pemerintah sangat penting agar budaya-budaya luar tidak terlalu "mengancam" kebudayaan lokal di Indonesia. Guru dapat memberikan pengetahuan mengenai budaya lokal, orang tua dapat membatasi penggunaan teknologi yang dapat digunakan oleh anak untuk mengakses konten-konten budaya luar, dan juga pemerintah dapat memberikan aturan tegas kepada setiap media yang membuat konten mengenai budaya luar, khususnya K-Pop, dengan cara tidak terlalu menonjolkan kelebihan serta sedikit menonjolkan kekurangan dari budaya luar (K-Pop) tersebut, sehingga nantinya diharapkan anak akan lebih selektif lagi untuk memilih hal-hal yang nantinya mereka akan sukai atau idolakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Halisa, H. N. 2022. Pentingnya Keberagaman Budaya Sebagai Modal Utama Untuk Memajukan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Sejarah*, 1–7.
- Hardani, dkk. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. (*Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- ISLAMI, I. K., SMART, C., & PAI, P. 2019. Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (liq) Jakarta 1440 H/2019 M.

- ([Repository.iiq.Ac.Id.http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1109%0Ahttp://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1109/2/13311204-Publik.pdf](http://repository.iiq.ac.id/http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1109%0Ahttp://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1109/2/13311204-Publik.pdf))
- Istiqomah, A., & Widiyanto, D. 2020. Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban. *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1):18. (<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2687>)
- Melian, W. A., Tridays Repelita, & Lusiana Rahmatiani. 2021. Pengaruh Idola Musik K-Pop (Korean - Pop) Terhadap Perubahan Karakter Remaja di SMAN 5 Karawang. *Widya Accarya*, 12(1):1–6. (<https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1011.1-6>)
- Muhaditia, Narawati, P. C., & Lisnawaty, R. Y. 2022. Pengaruh Korean Waves Terhadap Fashion Remaja Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(1):138–153. (<https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>)
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., Rahmaji, F., Sosiologi, P., Ilmu, F., Universitas, S., & Malang, N. (n.d.). *DAMPAK KONSUMERISME BUDAYA KOREA ( KPOP ) di KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI Consumerism Effect Korean Culture The rapid flow of globalization makes foreign cultures enter through several media platforms supported by easy inter.* xx(5):32–41.
- Nisrina, R. N., & Najicha, F. U. 2022. Pengaruh Korean Wave Terhadap Ketahanan Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2):2384–2392. (<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3015>)
- Rendrapuri, R. V., & Dewi, D. A. 2021. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2):139–149. (<https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.46785>)
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. 2022. Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education*, 5(1):735–745. (<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.653>)
- Syam, H. M. 2015. Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1):54–70.
- Tirtawijaya, H. 2022. *Pengaruh Fanatisme terhadap Tingkat Agresi Verbal Penggemar K-pop dalam Media Sosial*. X. (<https://repository.unair.ac.id/118443/>)
- Yuliawan, B. A. P., & Subakti, G. E. 2022. Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(01):35–48.